

# PENDAMPINGAN MENULIS DENGAN TEKNIK PARAFRASE UNTUK MENGHINDARI PLAGIARISME PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

**Fransiska Jaiman Madu**

Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar, Universitas Katolik Indonesia  
Santu Paulus Ruteng

## Article history

Received : 14 November 2024

Revised : 10 Desember 2024

Accepted : 18 Desember 2024

## \*Corresponding author

Fransiska Jaiman Madu

Email :

fransiskamadumgr@gmail.com

## Abstrak

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan tujuan mencegah praktik plagiasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus plagiasi dan budaya salin-tempel pada karya ilmiah yang disusun mahasiswa. Kegiatan pendampingan ini dilakukan kepada 8 orang mahasiswa tingkat akhir. Adapun 8 orang mahasiswa yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini merupakan mahasiswa bimbingan skripsi sehingga hasil pelaksanaannya akan berdampak nyata pada proses penulisan proposal skripsi. Dalam prosesnya, kegiatan ini dilakukan melalui paparan materi dan lebih banyak melakukan latihan praktik parafrase. Selama latihan berlangsung, pekerjaan mahasiswa dicek secara manual mulai dari kemiripan hingga praktik parafrase yang keliru. Hasil pendampinganpun efektif. Dikatakan efektif karena mahasiswa mampu mempraktikkan teknik parafrase dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil parafrase yang dibuat mahasiswa. Mahasiswa menulis sesuai dengan judul proposal masing-masing. Sebagai latihan dalam kegiatan ini, mahasiswa menulis bagian latar belakang proposal. Hasilnya, struktur kalimat parafrase yang dibuat mahasiswa benar-benar sesuai dan memiliki kemiripan yang minim dengan teks asli yang diparafrase. Jadi, pendampingan teknik parafrase efektif sehingga disarankan untuk dilakukan.

Kata Kunci: Karya Ilmiah; Plagiarisme; Teknik Parafrase

## Abstract

*This mentoring activity is carried out to prevent plagiarism. This is motivated by the rampant cases of plagiarism and copy-paste culture in scientific papers prepared by students. This mentoring activity was carried out for 8 final year students. The 8 students targeted in this activity are thesis guidance students, so the results of its implementation will have a real impact on the process of writing a thesis proposal. In the process, this activity was carried out through material exposure and more paraphrasing practice exercises. During the exercise, the students' work was manually checked for similarities to incorrect paraphrasing practices. The results of the mentoring were effective. It is said to be effective because students can practice paraphrasing techniques well. This can be seen from the results of the students' paraphrasing. Students wrote according to the titles of their respective proposals. As an exercise in this activity, students wrote the background part of the proposal. As a result, the sentence structure of the students' paraphrases was completely appropriate and had minimal similarity to the original text being paraphrased. Therefore, the paraphrasing technique support is effective and it is recommended to use it.*

Keywords: Scientific Papers; Plagiarism; Paraphrase Technique

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University  
Community Service Institution

## PENDAHULUAN

Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis karena di akhir perkuliahan mahasiswa wajib menghasilkan karya ilmiah. Akan tetapi, rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa bukanlah hal baru. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang tidak tuntas masih ada di setiap angkatan. Beragam penyebab hal ini terjadi. Pertama, temuan pada mahasiswa Prodi PKK FKIP Singaraja, yakni masalah utama mahasiswa yang tidak menyelesaikan studinya adalah kurang memahami masalah, terbatasnya referensi, kurang menguasai teori, sibuk dengan pekerjaan, malas bertemu dosen, tidak mampu manajemen waktu dengan baik (Budhyani & Angendari, 2021). Kedua, kebiasaan salin-tempel menjadi hal yang biasa dilakukan.

Ini merupakan praktik plagiat. Plagiat merupakan tindakan "mencuri" ide atau gagasan milik orang lain (Madani & Ardianti, 2020). Pada dasarnya, tindakan plagiat dilakukan karena mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk menulis. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa menulis sulit dilakukan dan membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Mahasiswa juga malas untuk melatih meningkatkan kemampuan menulis. Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa merupakan hal serius. Masalah yang sama pun terjadi pada mahasiswa Program Studi PGSD tingkat akhir, yang saat ini sedang menulis proposal skripsi.

Rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa program studi PGSD tingkat akhir terlihat pada kemampuan menulis latar belakang proposal skripsi. Ditemui bahwa mahasiswa tidak mampu menulis masalah penelitian yang ditemui dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga tidak mampu mengaitkan masalah yang ditemui dengan penelitian-penelitian yang relevan. Masalah lain juga terlihat pada tulisan mahasiswa yang tidak koheren antarparagraf. Masalah yang fatal adalah mahasiswa memiliki kebiasaan salin-tempel teori atau pembahasan dari referensi yang dibaca tanpa mengutip sumbernya. Mahasiswa tidak mampu menginterpretasikannya dengan baik. Hal ini tentunya berakibat fatal karena cara yang dibuat tersebut merupakan tindakan plagiat. Selain masalah tersebut, terdapat beberapa mahasiswa yang melakukan parafrase tetapi masih perlu dilatih karena pemahaman parafrase belum sepenuhnya dikuasai. Mahasiswa hanya menulis atau menjelaskan teori asli dengan sinonimnya. Teknik ini pun dilakukan mahasiswa di tempat lain, bahwa teknik yang paling sering digunakan siswa adalah menggunakan teknik mengubah dengan sinonim dan mengubah kalimat asli ke dalam bentuk pasif (Ovilia et al., 2022). Selanjutnya, secara spesifik beberapa tindakan yang dapat disebut sebagai tindakan plagiarisme yang dilakukan mahasiswa antara lain; 1) melakukan salin-tempel karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya. Hal ini dilakukan tanpa menambah kata atau kalimat ataupun memparafrasanya; 2) menggabungkan potongan-potongan kalimat dan teks tertentu tanpa menyebut sumber. Hal ini dilakukan dengan cara menyambung kalimat-kalimat yang ada pada sumber tertentu kemudian ditambahkan dengan kalimat atau penggalan kalimat dari sumber lain. Selanjutnya, disatukan sehingga menimbulkan kesan bahwa paragraf yang disusun merupakan hasil pemikiran penulis; selanjutnya melakukan parafrase tetapi tidak menyebutkan sumber. Mahasiswa melakukan parafrase, mengubah kalimat tanpa mengubah makna tetapi tidak menyebut sumber asli. Masalah ini menjadi latar belakang kegiatan pengabdian ini dibuat. Mahasiswa perlu dilatih secara intens dalam menulis agar tidak lagi melakukan tindakan salin-tempel. Selain itu, agar siswa memiliki kemampuan menulis karya ilmiah dengan benar.

Uraian masalah di atas mendorong tim untuk melakukan kegiatan pendampingan atau pelatihan terhadap mahasiswa PGSD tingkat akhir. Pelatihan dimaksud adalah melakukan pendampingan terhadap mahasiswa PGSD tingkat akhir untuk menerapkan teknik parafrase dalam menyusun proposal skripsi. Hal ini menjadi tawaran solusi yang tepat yang dapat dilakukan sebagai pencegahan terjadinya tindakan plagiat. Solusi ini didukung oleh beberapa kajian sebelumnya di mana dijelaskan bahwa salah satu solusi yang dapat menghindari tindakan plagiat adalah menggunakan teknik parafrase (Madani & Ardianti, 2020). Selain itu, solusi yang sama diterapkan pada mahasiswa tingkat akhir 2021 IAIN Salatiga, melalui workshop untuk menghindari plagiasi pada penulisan karya ilmiah. Di mana mahasiswa sudah memahami cara menulis dengan teknik parafrase tetapi belum mampu mensintesis kalimat-kalimat yang dibaca pada referensi menjadi tulisan dengan gaya bahasanya sendiri. Jadi, workshop dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis dengan teknik parafrase (Lina & Supriyono, 2021). Pengabdian lain tentang Pelatihan dan Penyuluhan Teknik Parafrase Manual Serta Parafrase Otomatis Untuk Kebutuhan Tulisan. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk menghindari plagiarisme. Pelatihan difokuskan pada kegiatan mengutarakan kesamaan makna dengan bahasa yang berbeda (Malabay, 2022).

Kajian lain tentang Pentingnya Parafrase pada Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Menghindari Plagiarisme. Kajian tersebut menunjukkan bahwa parafrase memiliki peran penting dalam menghindari plagiarisme. Parafrase mampu mempertahankan keaslian tulisan dan menjaga koherensi artikel ilmiah (Lubis et al., 2023). Kajian lain yang mendukung solusi dipilihnya teknik parafrase yakni *The Effect Of Paraphrasing On Efl*

*Students' Writing At Indonesian Higher Education*. Kajian tersebut menunjukkan bahwa teknik parafrase direkomendasikan karena terbukti memberi pengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa (Rafiq et al., 2023). Pentingnya belajar teknik parafrase juga ditunjukkan pada hasil kajian tentang *Paraphrasing in Academic Writing: a Case Study of Vietnamese Learners of English*. Di mana hasil kajian menunjukkan bahwa pelajar perlu belajar melakukan parafrase terutama untuk mengubah teknik parafrase sebelumnya. Pelajar lebih memilih melakukan parafrase dengan sinonim dan kesulitan dalam mengubah kalimat. Jadi, hasil kajian tersebut menjadi fokus guru dalam melatih teknik parafrase pada pelajar (Na & Nhat Chi Mai, 2017). Selanjutnya, kajian lain terkait dengan *Quoting, Paraphrasing, and Summarizing Sources* menunjukkan bahwa parafrase merupakan keterampilan yang wajib dimiliki untuk seseorang yang menulis. Dalam melakukan parafrase, seseorang harus dapat memperkuat keakuratan makna tulisan yang menjadi referensi. Selanjutnya, dijelaskan dengan kata dan struktur kalimat penulis sendiri (Fried A & F, 2021). Hal ini tentunya dapat menghindari tindakan plagiat.

Kajian-kajian tersebut mendukung solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini yakni memberikan pendampingan melalui pelatihan menulis menggunakan teknik parafrase pada mahasiswa PGSD tingkat akhir. Bahkan kajian tentang pentingnya memiliki kemampuan teknik parafrase dilakukan pada mahasiswa pascasarjana. Hal ini terdapat pada kajian tentang *Exploring Paraphrase Performances and Strategies of Graduate Student Writing*; yang mana hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk terus belajar dan berlatih menulis dengan parafrase yang tepat. Parafrase bukan tentang menyatakan sesuatu dengan sinonim saja tetapi lebih dari itu (Çeşme, 2022). Selain itu, alasan utama teknik parafrase dipilih menjadi solusi permasalahan mitra adalah menghindari kebiasaan parafrase buruk yang dilakukan mahasiswa. Parafrase buruk yang dimaksud adalah mahasiswa melakukan parafrase hanya dengan mencari kata lain atau sinonim dari kalimat asli. Hal ini tetap saja disebut sebagai tindakan plagiat. Hal ini disampaikan seorang ahli bahwa, "*By only using few synonyms this 'paraphrase' is considered plagiarism*" (Whitaker, 2021).

Dalam pelaksanaannya, pendampingan ini dilakukan dengan beberapa langkah yakni 1) melakukan pendampingan melalui paparan materi dan praktik langsung teknik parafrase; 2) membaca tulisan atau bacaan asli yang menjadi referensi; 3) temukan dan catat konsep kunci dalam teks yang akan diparafrase; 4) mulai menulis tanpa melihat teks asli; 5) membuat perbandingan antara teks asli dan hasil parafrase. Jika sangat mirip, lakukan perubahan; 6) kutip sumber; 7) pengumpulan tulisan hasil parafrase. Kegiatan pendampingan dilakukan secara intens terutama pada sesi latihan parafrase. Hal ini bertujuan agar mahasiswa benar-benar paham tekniknya dan bisa menerapkannya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pendampingan ini dibuat dengan tujuan agar mahasiswa PGSD tingkat akhir mampu menulis karya ilmiah dalam hal ini proposal skripsi menggunakan teknik parafrase. Hal ini dibuat agar mahasiswa terhindar dari tindakan plagiat. Selain itu, teknik parafrase membekali mahasiswa untuk menulis dengan tema apa saja tanpa mencuri ide atau gagasan orang lain dan tidak bergantung pada google.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Deskripsi singkat profil mitra**

Pelaksanaan PkM dilaksanakan di Kampus Unika Santu Paulus Ruteng, NTT. Adapun sasaran utama kegiatan pendampingan ini adalah mahasiswa Prodi PGSD berjumlah 8 orang. Mahasiswa-mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa bimbingan dari pelaksana kegiatan pendampingan ini dan sedang mulai menyusun proposal penelitian.

### **Metode Pelaksanaan**

Langkah utama kegiatan pendampingan menulis dengan teknik parafrase diadopsi dari dua sumber. Adapun tahapan bagian inti kegiatan pendampingan ini yakni ;

- a) Melakukan pendampingan melalui paparan materi dan praktik langsung teknik parafrase; pada tahap ini dipaparkan materi tentang pentingnya melakukan parafrase. Selain itu, dijelaskan secara detail langkah utama melakukan parafrase.;
- b) Membuat kerangka tulisan berdasarkan judul proposal masing-masing yang sudah disetujui pembimbing; pada tahap ini, mahasiswa diminta membuat kerangka karya ilmiah pada bagian latar belakang. Mahasiswa diarahkan untuk menyiapkan hal-hal apa saja yang harus dijelaskan pada bagian latar belakang. Seperti, konsep utama penelitian, masalah yang melatarbelakangi penelitian dibuat, solusi yang ditawarkan, alasan mengapa solusi itu yang dibuat, dan kebaruan dalam penelitian yang akan dikaji;
- c) Membaca tulisan atau bacaan asli yang menjadi referensi; temukan dan catat konsep kunci dalam teks yang akan diparafrase; pada tahap ini, mahasiswa diminta untuk membaca intensif tulisan asli dan mencatat atau mengutip konsep yang diungkapkan pada teks tersebut. Hal ini dapat dilakukan secara mandiri dan menandai tulisan asli per paragraf;
- d) Mulai menulis tanpa melihat teks asli; selanjutnya, setelah mahasiswa mencatat konsep utama dari setiap paragraf, mahasiswa menulis tanpa melihat teks asli. Di sini, mahasiswa berpatokan pada konsep atau inti dari setiap paragraf berdasarkan kegiatan membaca intensif yang sudah dilakukan;
- e) Membuat perbandingan antara teks asli dan hasil parafrase. Jika sangat mirip, lakukan perubahan; selanjutnya, mahasiswa harus menemukan kemiripan-kemiripan yang terdapat pada teks asli dan hasil parafrase;
- f) Mengutip sumber;
- g) Mengumpulkan tulisan hasil parafrase, (Sumarwati & Suwandi, 2016; Whitaker, 2021). Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan dilakukan secara manual. Artinya, kegiatan parafrase dilakukan tanpa bantuan tools apapun (Malabay, 2022).

#### **Langkah-langkah pelaksanaan**

- 1) Pra Kegiatan (perencanaan dan persiapan); menjelaskan gambaran dan tujuan kegiatan kepada 8 orang mahasiswa dan menyepakati jadwal kegiatan.
- 2) Kegiatan Pendampingan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Teknik Parafrase (tahap pelaksanaan); kegiatan dilakukan selama 5 jam, yaitu mulai pukul 08.00-13.00 dan melewati langkah-langkah seperti yang disebutkan pada bagian metode pelaksanaan.
- 3) Monitoring dan Evaluasi; monitoring dilakukan pada hari yang sama melalui kegiatan observasi terhadap hasil parafrase mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan evaluasi untuk membandingkan kemampuan parafrase mahasiswa pada tahap pendampingan.

#### **Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan**

Adapun alat ukur keberhasilan kegiatan ini adalah pemberian kategori kurang, baik, dan sangat baik. Pemberian kategori kurang menggambarkan kemampuan parafrase di mana struktur kalimat masih sangat mirip dengan kalimat asli dan masih membutuhkan latihan. Kategori baik, menggambarkan kemampuan parafrase di mana, struktur kalimat tidak mirip dengan kalimat asli tetapi masih membutuhkan latihan. Selanjutnya, kategori sangat baik menunjukkan bahwa ada perubahan dalam kemampuan menulis mahasiswa setelah mendapatkan pendampingan yang terlihat pada struktur kalimat yang baik, tingkat kemiripan yang minim, dan tidak perlu latihan.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

Berikut merupakan bahasan hasil dan pembahasan kegiatan pendampingan secara lengkap disertai dokumentasi.

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, dilakukan perundingan bersama 8 orang mahasiswa. Tujuan perundingan ini adalah menyampaikan rencana kegiatan pendampingan dan menjelaskan tujuan kegiatan pendampingan dilakukan. Delapan orang mahasiswa setuju untuk didampingi. Selanjutnya, sama-sama menyepakati jadwal

kegiatan agar ke-8 orang benar-benar bisa ambil bagian secara intens. Pada tahap ini, masing-masing mahasiswa menginformasikan waktu yang bisa diisi untuk mengikuti kegiatan.

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, jadwal dipastikan. Selain memastikan jadwal, pada tahap ini juga media, sarana dan prasarana yang dibutuhkan pun disiapkan. Adapun hal yang dimaksud adalah materi terkait parafrase, menyiapkan ruangan kegiatan, dan LCD. Selain itu, pada tahap ini mahasiswa juga diminta untuk menyiapkan masing-masing 1 penelitian relevan untuk digunakan saat latihan parafrase.

### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan dilakukan selama 3 jam, yaitu mulai pukul 08.00-11.00 dan melewati langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendampingan melalui paparan materi dan praktik langsung teknik parafrase; pada tahap ini, disampaikan materi tentang teknik parafrase dan langkah menerapkannya. Dijelaskan secara detail cara-cara spesifik yang dilakukan seperti cara mengubah struktur kalimat dan cara membahas konsep dalam kalimat lain tetapi dengan makna yang sama dengan tulisan asli. Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan tanya jawab terkait hal-hal yang belum dipahami. Tujuannya, agar mahasiswa benar-benar mampu melakukan praktik parafrase pada tulisan sendiri. Tahap ini didukung oleh kegiatan serupa dengan judul *Workshop Menghindari Plagiasi dengan Teknik Parafrase pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Tingkat Akhir 2021* (Lina & Supriyono, 2021)



**Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi**

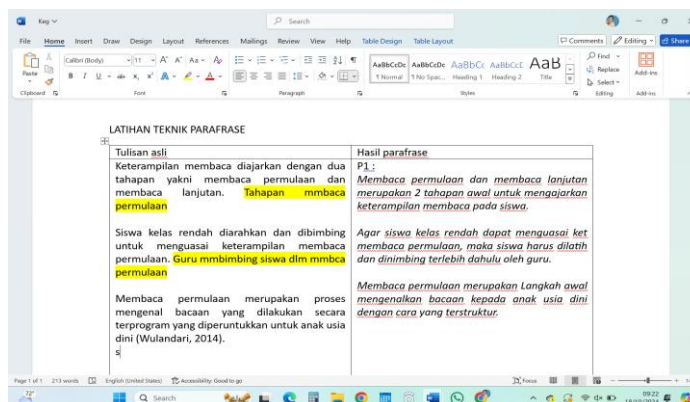
- b. Membuat kerangka tulisan berdasarkan judul proposal masing-masing yang sudah disetujui pembimbing; mahasiswa diminta membuat kerangka tulisan berdasarkan judul masing-masing yang sudah disetujui. Kerangka tersebut yang dikembangkan dengan teknik parafrase.



**Gambar 2. Bimbingan Membuat dan Mengembangkan Kerangka Tulisan**

- c. Membaca tulisan atau bacaan asli yang menjadi referensi; mahasiswa diminta membacakan salah satu contoh artikel hasil penelitian yang dijadikan referensi dalam menulis. Pada tahap ini, mahasiswa diminta membaca secara intens. Membaca intensif untuk menemukan konsep-konsep yang disampaikan dalam tulisan asli. Konsep tersebutlah yang akan menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mengembangkan tulisan dengan teknik parafrase.

- d. Temukan dan catat konsep kunci dalam teks yang akan diparafrase; setelah membaca artikel atau bacaan yang menjadi referensi tulisannya, mahasiswa diminta untuk mencatat paragraf atau kalimat yang mau diparafrase.
- e. Mulai menulis tanpa melihat teks asli; selanjutnya, mahasiswa diminta menulis tanpa melihat teks asli atau tanpa melihat artikel asli yang sudah dibaca. Berikut contoh hasil paraphrase yang dilakukan mahasiswa. Langkah ini didukung oleh kajian yang dilakukan (Lubis et al., 2023) terkait Analisis Pentingnya Parafrase pada Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Menghindari Plagiarisme.



**Gambar 3. Contoh Hasil Parafrase Mahasiswa**

- f. Membuat perbandingan antara teks asli dan hasil parafrase. Jika sangat mirip, mahasiswa diminta untuk melakukan perubahan; hasil parafrase selanjutnya dibandingkan dengan tulisan atau artikel asli. Pada bagian ini, dosen mengecek hasil perbandingan. Apabila hasil parafrase masih mirip dengan tulisan asli, mahasiswa diberi arahan dan bimbingan kemudian memperbaiki parafrasenya. Proses latihan dilakukan sampai mahasiswa pada akhirnya mampu menerapkan teknik parafrase.
- g. Kutip sumber; mahasiswa diminta mengutip sumber yang diparafrasekan.

**Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Tahap monitoring dilakukan dengan langkah mengamati hasil parafrase mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan evaluasi untuk mencairahutau kemajuan kemampuan mahasiswa dalam melakukan parafrase. Terkait dengan ini, ke-8 orang mahasiswa diberi kode M1, M2, M3, M4, M5, M6, M7, dan M8. Berikut merupakan gambaran hasil kegiatan pendampingan.

**Tabel 1. Gambaran Kemampuan Parafrase**

Nomor	Kode Mahasiswa	Kemampuan sebelum	Kemampuan Sesudah
1	M1	Kurang	Baik
2	M2	Kurang	Sangat Baik
3	M3	Kurang	Sangat Baik
4	M4	Kurang	Baik
5	M5	Kurang	Sangat Baik
6	M6	Kurang	Sangat Baik
7	M7	Kurang	Sangat Baik
8	M8	Kurang	Sangat Baik

Tabel 1 di atas menunjukkan efektifitas latihan parafrase. Hal ini digambarkan oleh perubahan kemampuan mahasiswa. Sebelum pelatihan, kemampuan mahasiswa kurang dan sangat membutuhkan latihan. Selanjutnya, setelah kegiatan pelatihan dilakukan kemampuan parafrase mahasiswa baik dan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu dilatih dalam menulis terutama dalam melakukan parafrase yang benar. Selanjutnya, selain dapat dilakukan secara manual, kegiatan parafrase juga dapat

dilakukan secara otomatis dengan menggunakan alat parfrase otomatis. Hal ini direkomendasikan oleh beberapa kajian seperti; menggunakan chatGPT (Setiawan & Luthfiyani, 2023;) dan selain itu dapat juga menggunakan Quillbot (Fitria, 2022; Mohammad et al., 2024). Selain itu, dapat juga menggunakan Smodin, Spinner.id, dan Paraphrasing Tool dari Quillbot (Marwah et al., 2024)

### **Tantangan Selama Pelatihan**

Salah satu tantangan utama tutor pada saat pelatihan berlangsung adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki. Beberapa orang mahasiswa memiliki keterbatasan dalam menguasai kosakata. Hal tersebut menjadi tantangan utama dalam mengembangkan kalimat saat teknik parafrase dilakukan. Selain, keterbatasan kosakata, terdapat 2 orang mahasiswa yang salah memahami isi atau makna kalimat utama atau materi yang diparafrasekan. Alhasil, menimbulkan hasil parafrase yang memiliki makna baru.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan menulis dengan teknik parafrase efektif diterapkan. Hal ini tergambar jelas pada hasil parafrase yang dibuat mahasiswa. Dari 8 orang mahasiswa yang didamping terdapat 6 orang yang memiliki hasil parafrase yang sangat baik. Dikatakan sangat baik karena struktur kalimat parafrasenya baik dan tingkat kemiripan sangat minim. Selanjutnya, 2 orang mahasiswa masih perlu latihan terutama dalam menyusun struktur kalimat yang baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa parafrase efektif dalam menghindari praktik plagiasi. Kendalah yang dialami saat pelaksanaan pendampingan adalah minimnya penguasaan kosa kata mahasiswa. Terutama kosa kata ragam ilmiah. Mahasiswa cenderung menyusun kalimat menggunakan bahasa sehari-hari layaknya berbahasa lisan. Hal ini sudah disampaikan untuk dikurangi dan terus berlatih menulis dengan kosa kata ragam ilmiah.

Saran disampaikan kepada pembaca bahwa pentingnya melakukan parafrase untuk menghindari praktik plagiasi. Saran lain yang dapat disampaikan adalah apabila pembaca kesulitan melakukan parafrase secara manual, dapat dilakukan dengan mesin parafrase. Adapun mesin parafrase yang dapat digunakan adalah *Smodin*, *Spinner.id*, dan *Paraphrasing Tool* dari *Quillbot*.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ke-8 orang mahasiswa yang telah mengambil bagian secara intens dalam kegiatan pendampingan ini. Sesungguhnya, kegiatan ini berjalan efektif karena kerja sama yang baik dari ke-8 mahasiswa.

### **PUSTAKA**

- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400–407. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>
- Çeşme, H. (2022). Exploring Paraphrase Performances and Strategies of Graduate Student Writing. *Shanlax International Journal of Education*, 11(1), 10–23. <https://doi.org/10.34293/education.v11i1.5247>
- Fitria, T. N. (2022). Avoiding Plagiarism of Students' Scientific Writing by Using the QuillBot Paraphraser. *ELSYA : Journal of English Language Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i3.9917>
- Fried A, S., & F, T. (2021). Quoting, Paraphrasing, and Summarizing sources. *Quoting, Paraphrasing, and Summarizing Sources*, 89–98.
- Lina, M. F., & Supriyono, L. (2021). Workshop Menghindari Plagiasi dengan Teknik Parafrase pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Tingkat Akhir 2021. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/10.53088/penamas.v1i2.182>

- Lubis, F., Silaban, A. F., Siregar, A. S. A. J., Girsang, A. A., Situmorang, D. N. B., Purba, G. S. A., Siregar, N. A., & Devi, T. A. (2023). Analisis Pentingnya Parafrase pada Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Menghindari Plagiarisme. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.150>
- Madani, M. ., & Ardianti, R. (2020). Teknik Parafrase dalam Ketrampilan Menulis Untuk Menghindari Plagiarisme. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 343–344.
- Malabay. (2022). Pelatihan dan Penyuluhan Teknik Parafrase Manual. *Jurnal Abdimas*, 8(5), 287–290.
- Marwah, U., Arifin, S., Hartinah, S., & Putri, A. A. K. (2024). Pelatihan Parafrasa dan Aplikasi Parafrasa Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Mulawarman. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(01), 59–67. <https://doi.org/10.24903/jam.v8i01.2615>
- Mohammad, T., Falah Alzubi, A. A., Nazim, M., & Khan, S. I. (2024). Evaluating the Effectiveness of Quillbot in Improving Students' Paraphrasing Skills: Teachers' Voices. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 102(6), 2556–2567.
- Na, C. Do, & Nhat Chi Mai, N. X. (2017). Paraphrasing in Academic Writing: a Case Study of Vietnamese Learners of English. *Language Education in Asia*, 8(1), 9–24. [https://doi.org/10.5746/leia/17/v8/i1/a02/na\\_mai](https://doi.org/10.5746/leia/17/v8/i1/a02/na_mai)
- Ovilia, R., Addina, A., & Rifky, O. (2022). Students' Paraphrasing Ability in Academic Writing; Techniques and Challenges. *Komposisi*, 23(1), 141–151.
- Rafiq, Taufiq Hidayat Pabbajah, M., Asfihana, R., Nazaruddin, R., & Latifah. (2023). the Effect of Paraphrasing on Efl Students' Writing At Indonesian Higher Education. *LLT Journal: Journal on Language and Language Teaching*, 26(1), 335–345. <https://doi.org/10.24071/llt.v26i1.5683>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Sumarwati, S., & Suwandi, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA*, 4(2), 77–98. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hp/journals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Whitaker, A. (2021). *Academic Writing Guide : Paraphrasing*. Alexander College, 1–4.

**Format Sitasi:** Madu, F.J. (2025). Pendampingan Menulis dengan Teknik Parafrase untuk Menghindari Plagiarisme pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(1): 453-460. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5291>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))